

**HUBUNGAN KEJADIAN *SHIVERING* (MENGGIGIL) TERHADAP
PERUBAHAN *MEAN ARTERIAL PRESSURE* (MAP) PADA PASIEN
PASCA OPERASI DENGAN SPINAL ANESTESI DI RUANG *RECOVERY
ROOM* RSI AISYIYAH MALANG**

Sefiana Damayanti,
Supono S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.MB
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Jurusan Keperawatan,
Poltekkes Kemenkes Malang
sefianadamayanti21@gmail.com
supono_skep@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Shivering (menggigil) merupakan komplikasi umum yang sering muncul setelah tindakan spinal anestesi dan dapat mempengaruhi stabilitas hemodinamik pasien. Salah satu parameter penting dalam pemantauan hemodinamik adalah *Mean Arterial Pressure* (MAP). Meskipun sering ditemukan, hubungan antara derajat *shivering* dan perubahan MAP masih belum banyak diteliti secara spesifik. Mengetahui hubungan antara kejadian *shivering* dengan perubahan *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada pasien pasca operasi dengan spinal anestesi di ruang *recovery room* RSI Aisyiyah Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel berjumlah 58 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Derajat *shivering* diukur menggunakan skala Crossley & Mahajan, sedangkan nilai MAP diperoleh dari pengukuran tekanan darah pasca operasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kejadian *shivering* dan perubahan MAP dengan nilai koefisien korelasi $r = -0,434$ dan nilai signifikansi $p = 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi derajat *shivering*, maka semakin rendah nilai MAP yang terjadi pada pasien. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kejadian *shivering* dan penurunan MAP pada pasien pasca operasi dengan spinal anestesi. Temuan ini menegaskan pentingnya pemantauan dan penanganan *shivering* untuk menjaga kestabilan hemodinamik pasien di ruang pemulihan.

Kata kunci: *Shivering, Mean Arterial Pressure, Spinal Anestesi, Recovery Room*